

PENGARUH VARIABEL RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* PADA BANK CAMPURAN PERIODE 20011-2013

EFFECT OF VARIABLE RATIO FINANCIAL SUSTAINABILITY OF FINANCIAL RATIO IN THE BANK OF MIXED PERIOD 20011-2013

Oleh:

*Aris Eddy Sarwono dan M. Rofiq Sunarko
Fakulta Ekonomi UNISRI*

Aris_sarnur@yahoo.co.id & Rofiq_sunarko@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsistensi prediksi model rasio kinerja keuangan pada perbankan hubungan yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), rasio tingkat efisiensi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan ROE terhadap Rasio Sustainability Keuangan (FSR). Penelitian ini dilakukan pada bank campuran periode 2011-2013 Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan NPL, ROA, ROE dan LDR tidak berpengaruh pada keuangan berkelanjutan.

Kata Kunci : Bank, Kinerja, Rasio, Keuangan

ABSTRACT

This study aims to look at the consistency of the model predictions of financial performance ratios on the relationship banking which consists of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), the ratio of the level of efficiency of Operating Costs and Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and ROE against Sustainability Financial Ratio (FSR). This study was conducted in a mixture of banks in Indonesia 2011-2013 period. The results showed that the CAR and ROA has a significant effect, while the NPL, ROA, and ROE LDR has no effect on the financial sustainable.

Key word : Bank, Performance, Ratios, Financial

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sebuah negara tidak terlepas dari perkembangan sektor perbankan. Pergerakan ekonomi membutuhkan dana yang sebagian besar disediakan oleh bank. Pergerakan

ekonomi suatu negara tidak terlepas dari arti dan peran bank sebagai suatu lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas

pembayaran (PSAK, 2011: 31: 1). Pendapatan negara yang berasal dari pajak dipengaruhi oleh besarnya pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Pemberian kredit akan meningkatkan pendapatan masyarakat karena mampu membuka lapangan kerja baru sehingga pendapatan pajak meningkat dan rakyat lebih sejahtera. Peranan bank dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat tertuang dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Di Indonesia pembagian bank terdiri dari Bank Sentral atau yang lebih dikenal dengan Bank Indonesia (BI), Bank Persero atau Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Swasta Asing, Bank Swasta Campuran, Bank Pembangunan Daerah, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia bidang tugasnya mengatur dan mengawasi perbankan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter serta menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian sahamnya milik negara Indonesia. Bank Swasta Campuran adalah bank swasta yang komposisi kepemilikan sahamnya terdiri atas pihak asing dan orang Indonesia. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah merupakan lembaga keuangan yang aturan-aturan dalam transaksinya diatur oleh syari'.

Kesehatan bank dapat diukur dari laporan bank, berdasarkan laporan keuangan bank akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan sebagai dasar

penilaian kesehatan bank (Luciana dan Winny, 2005). Analisis kesehatan bank menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio efisiensi operasional, kualitas portofolio dan rasio kemampuan berkelanjutan. Rasio kemampuan berkelanjutan atau *Financial Sustainability Ratio* (FSR) merupakan rasio penentu dari rasio-rasio lainnya karena melalui perhitungan FSR, kemampuan suatu bank dalam melanjutkan kinerja keuangannya pada saat ini maupun di masa akan datang dapat diprediksi serta FSR dapat digunakan sebagai indikator adanya penambahan modal sendiri (Luciana, 2008).

Penelitian tentang kinerja perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Robert Cull, Asli Dermiguc-Kunt & Jonathan Morduch (2006) menggunakan data laporan keuangan dari 124 perusahaan di 49 negara dengan periode pengamatan 1999-2002 yang diperoleh dari *Microbanking Bulletin* (MBB), dan membuktikan bahwa meningkatnya tingkat suku bunga memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan keuangan peminjam individu dimana peminjam individu memiliki hubungan positif dan signifikan dengan indikator profitabilitas.

Penelitian yang berkaitan dengan kinerja perbankan yang lain juga telah dilakukan beberapa peneliti di Afrika Selatan. Kebanyakan penelitian tentang kinerja bank di Afrika Selatan telah berfokus pada kinerja cabang (Oberholzer & Van der Westhuizen (2004); O'Donnell & Van der Westhuizen, (2002); Okeahalam (2006). Penelitian pada industri perbankan di Afrika Selatan juga dilakukan oleh Cronje (2007) dan Ncube (2009) yang meneliti masalah efisiensi bank Afrika Selatan dengan

menggunakan *Data Envelopment Analysis*. Studi ini mengevaluasi Bank kinerja untuk periode 2005-2009 dengan menggunakan analisis rasio keuangan (FRA). Penggunaan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja, memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bank sehingga dapat menginformasikan profitabilitas bank, likuiditas dan kualitas kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsistensi model prediksi kinerja keuangan yang dilakukan dalam penelitan Luciana (2008) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 1995-2005. Menurut Luciana, krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mempengaruhi stabilitas model regresi. Penelitian Luciana menguji mengenai hubungan rasio perbankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Tingkat Efisiensi (BOPO), *Return On Total Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) serta sensitifitas bank terhadap variabel makro ekonomi (*money supply*, indeks harga konsumen dan tingkat suku bunga (SBI) dengan *Financial Sustainability Ratio* mengalami perubahan struktural pada Bank Pemerintah Daerah (BPD) di Indonesia periode 1995-2005.

TINJAUAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS Bank Campuran

Bank campuran yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Ketentuan tentang pendirian bank campuran diatur UU No. 17 tahun 1992 tentang perbankan (Widjanarto, 1993).

Bank campuran yang bergerak di Indonesia adalah bank umum. Kegiatan bank campuran, memiliki tugasnya sama dengan bank umum lainnya. Yang membedakan kegiatannya dengan bank umum milik Indonesia adalah mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya.

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) tidaklah sederhana. KPMM adalah perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Baik ATMR maupun

Modal Bank memerlukan rincian dan kesamaan pengertian apa yang masuk sebagai komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana menghitungnya. Begitu juga Modal, perlu dirinci apa yang dapat digolongkan dan diperhitungkan sebagai Modal Bank. Petunjuk mengenai hal ini diatur dasar-dasarnya oleh Bank Indonesia melalui ketentuan SE BI No. 26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Mengenai pengertian dan perincian modal yang terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap, telah dilakukan penyempurnaan oleh BI melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu (Agus Suyono, 2005). Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Wisnu Mawardi, 2005).

Non Performing Loan (NPL)

Pengertian NPL adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, 5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan pengolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit (Z.Dunil, 2005). Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau resiko kredit semakin besar (Wisnu Mawardi, 2005). NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005).

Loan Dept Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Agus Suyono, 2005). LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga.

Financial Sustainability Ratio (FSR)

Financial Sustainability Ratio (FSR) adalah rasio untuk mengukur

kinerja bank guna mengetahui keberlanjutan bank pada masa yang akan datang. FSR terdiri atas dua komponen yaitu pendapatan dan biaya. FSR merupakan kemampuan bank dalam membandingkan biaya operasional dengan pendapatan bank.

Penelitian-Penelitian Terdahulu

Payamta dan Mas'ud Machfoedz (1999) melakukan evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan rasio CAMEL. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara bank yang sudah *go public* dan yang belum *go public* dengan menggunakan 22 sampel bank. Uji yang digunakan ada dua, yang pertama adalah uji peringkat tanda Wilcoxon yang digunakan untuk menguji perbedaan antara *performance* bank sebelum dan sesudah *listing*, mengetahui sebagian faktor yang mempengaruhi *performance* bank. Yang kedua adalah uji Manova yang digunakan untuk menilai perbedaan secara keseluruhan dalam *performance* bank sebelum dan sesudah *listing*. Hasil empiris menunjukkan bahwa, walaupun beberapa dari rasio CAMEL menunjukkan perbedaan yang signifikan tapi di sini bersifat sementara dan tidak tetap. Hanya CAR yang berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah *listing* selama tiga kali periode pengujian.

Sri Haryati Soendoro (2001) melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank-bank beku operasi, *take over*, rekapitalisasi dan sehat selama periode tahun 1992 – 1998 yaitu pada saat terjadinya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 terhadap industri perbankan di Indonesia adalah terjadinya *negative spread*. Hasil yang diperoleh adalah, kinerja profitabilitas

yang diukur dengan rasio ROA pada semua kelompok status bank selama lima tahun sampai dengan setengah tahun sebelum jatuhnya bank-bank cenderung menurun. Mas'ud Machfoedz (1999) menguji pengaruh krisis moneter pada efisiensi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak krisis moneter terhadap *performance* perusahaan yang ada pada Jakarta *Stock Exchange* (JSX). 129 perusahaan dipilih sebagai sampel untuk menjawab pertanyaan mengenai krisis moneter yang sedang terjadi apakah menyerang *performance* perusahaan yang ada di JSX. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di JSX terkena imbas krisis moneter. Etty M. Nasser dan Titik Aryati (2000) memprediksi *financial distress* pada sektor perbankan yang *go public* dengan menggunakan model analisis CAMEL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ untuk data empat tahun sebelum bangkrut adalah EATAR dan OPM. Variabel yang lain ternyata tidak signifikan.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi pelaksanaan kegiatan penelitian secara operasional. Pada bagian awal berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data. Sedangkan pada bagian akhir berisi metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari

perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan. Periode laporan tersebut per 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2013 dan data ini diperlukan untuk membentuk proksi rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari www.bi.go.id. Laporan keuangan tahun 2011, 2012 dan 2013, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank Campuran yang tercatat dalam Laporan Bank Indonesia tahun 2011-2013. Adapun jumlah bank yang tercatat dalam Laporan Bank Indonesia tahun 2011-2013 adalah sebanyak 14 bank. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank campuran maka sampel bank dipilih secara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas menunjukkan tidak ada pelanggaran uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), X_2 : *Non Performing Loan* (NPL), X_3 : *Return On Asset* (ROA), X_4 : rasio tingkat efisiensi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), X_5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), X_6 : *Return On Equity* (ROE), terhadap variabel terikat yaitu *Financial Sustainability Ratio* (Y). Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap *Sustainability* pada bank

campuran, yaitu pada variabel CAR dan BOPO dengan masing-masing nilai t-hitung untuk variabel CAR sebesar 5.680 dengan tingkat signifikansi 0,00 sedangkan untuk variabel BOPO memiliki nilai t-hitung sebesar -2.674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.012.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai sig $0,000 \leq 0,005$ yang signifikan berdasarkan *p-value* sebesar 0,000 (taraf α 5%). Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien Determinasi dapat menggunakan rumus $R^2 = ESS = 1$ (Damodar, 1999: 101), nilai R^2 antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 mendekati nilai 1, maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai R^2 yaitu 0,676, maka dapat disimpulkan variabel independen yang terdiri dari rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE) berpengaruh terhadap variabel dependen *Financial Sustainability Ratio*.

Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa secara simultan CAR, NPL, LDR, BOPO ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Financial*. Secara parsial CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel lainnya secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berpengaruhnya variabel CAR terhadap *Sustainability Financial* menandakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan utamanya dalam jenis industri perbankan campuran, maka dapat meningkatkan keberlangsungan dari bank tersebut.

CAR oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM). Hal menggambarkan bahwa CAR merupakan menggambarkan besarnya kepemilikan modal sendiri yang harus disertakan dalam pelaksanaan operasional perbankan. Keberadaan CAR akan sangat diperlukan dalam kegiatan ekspansi perbankan. Hasil pengujian yang berkaitan dengan pengujian CAR terhadap *sustainibility financial* sebagaimana dilakukan Luciana (2005) yang menunjukkan hasil yang konsisten, tetapi dalam penelitian Luciana terjadi pengaruh pada kondisi periode setelah krisis. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank umum. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8% karena ini berarti pemborosan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan, artinya semakin rendah BOPO (biaya operasional). BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat apabila rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO yang dimiliki lebih dari satu (Agus Suyono, 2005). Menurut

ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Wisnu Mawardi, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan ROE terhadap *sustainable financial* pada industri perbankan di Indonesia. Bank campuran dapat diartikan bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Hasil analisis yang dilakukan dari rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya Rasio CAR dan BOPO saja yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan NPL, ROA, LDR dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable financial*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama yaitu variabel rasio keuangan yang terdiri CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan ROE mempengaruhi *sustainable financial* pada bank campuran sebesar 67,6% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainibility financial* dan hasil ini konsisten dengan penelitian Luciana (2005) pada kondisi periode setelah

krisis, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005). Sementara rasio BOPO juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan, hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa efisiensi operasi dalam bank dapat diukur dengan BOPO dan Efisiensi operasi akan mempengaruhi kinerja bank.

Saran

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian selanjutnya adalah:

1. Dalam penelitian dilakukan hanya pada bank jenis bank campuran, dimana jenis bank ini juga memiliki beberapa karakteristik secara umum sama dengan asing. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya perlu diperluas kajian yang sama tetapi untuk jenis bank yang tidak hanya terbatas pada bank campuran.
2. Model pengukuran kinerja keuangan dalam industri perbankan dan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia hanya menggunakan CAMEL, tetapi dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa rasio keuangan yang semuanya belum tercakup dalam metode CAMEL. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya perlu penelitian dalam pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan metode CAMEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmizi dan Willyanto Kartika Kusuno, 2003, "Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia". *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV No. 1, pp. 54-75.
- Bank Indonesia. 2001. Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.
- Cull, Robert., Demirguc-Kunt, Asli. & Morduch, Jonathan. 2006. "Financial Performance and Outreach: A Global Analysis of Leading Microbanks", (Online), (<http://www-wds.worldbank.org>, diakses 19 Agustus 2007)
- Cronje, T. (2007). Assessing the relative efficiency management of South African banks. *Management Dynamics* 16 pp 11-23.
- Dahlan Siamat, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Damodar Gujarati dan S. Zain, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direktori Perbankan Indonesia, 2013, Bank Indonesia.
- Imam Ghozali, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP.

- Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu, 2006, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Vol. 3 No. 2.
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, 2005, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol. 7 No. 2. pp 117-130.
- Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji, Angraeni (1), 2008, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 1995-2005", *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol. 11 No. 1.
- Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji, Angraeni (2), 2008, "Penggunaan Model Prediksi Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah periode 1995-2005", *Buletin Ekonomi* Vol. 6 No. 2.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Machfoedz, Mas'ud (1999). Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia*, volume 14 nomor 1, hal 37-49
- Machfoedz, Mas'ud dan Payamta, (1999). Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Kelola no 20/VIII/1999*, Gajah Mada University Business Review, hal 54-69
- Ncube, M. (2009). Efficiency of the Banking Sector in South Africa, *African Economic Conference 2009 Fostering Development in an Era of Financial and Economic Crises*, Addis Ababa.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Oberholzer, M . and Van der Westhuizen, G . (2004). An Empirical Study on Measuring Efficiency and Profitability of Bank Regions *Meditari Accountancy Research* 12 (1), pp 165–178.
- O'Donnell, C J . and van der Westhuizen, G. (2002). Regional comparisons of banking performance in South Africa . *The South African Journal of Economics* 70 (3), pp 485-518.
- Okeahalam, C., C. (2006). Production costs and efficiency in the South African banking sector: a stochastic analysis. *International Review of Applied Economics* 20, pp 103–23.

- Setiadi, Pompong, 2010, "Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio* dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur", *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen*.
- Sinta sudarini, 2005, "Penggunaan Rasio keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang akan Datang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi Manajemen*, vol.16 no. 3, hal: 195-207, Desember 2005
- Sustainable Banking With The Poor / A Travel Survival Guide, (Online). 2007. (<http://www.worldbank.org>, diakses 12 Agustus 2007).
- Tarmizi Achmad & Willyanto Kartiko Kusuno, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia". *Media Ekonomi & Bisnis*. Vo.XV. No.1. Juni 2003.
- Tirapat, Sunti dan A. Nittayasegawat. 1999. "An Investigation of Thai Listed Firms' Financial Distress Using Macro and Micro Variables". *Multinational Finance Journal* Vol 3. pp 103-125
- Undang-Undang RI, No. 10, Tahun 1998
- www.bi.go.id
- Z. Dunil. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.